

HUBUNGAN KECEMASAN TERHADAP INTENSITAS NYERI PADA IBU POST SECTIO CAESAREA DI RSUD SAYANG CIANJUR TAHUN 2026

Lena Sri Diniyati¹ Helena Aurellia Anatasya²

Akademi Kebidanan Al-Ikhlas

Jln.Hankam Desa. Jogjogan, Kecamatan Cisarua Bogor

Email: lenasridiniyati@gmail.com, helenaurelliaanatasya@gmail.com

ABSTRAK

Sectio Caesarea (SC) merupakan tindakan persalinan melalui pembedahan yang dapat menimbulkan nyeri pasca operasi akibat kerusakan jaringan. Intensitas nyeri pada ibu post Sectio Caesarea berbeda-beda dan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti usia, paritas, pengalaman Sectio Caesarea sebelumnya, kecemasan, serta dukungan keluarga dan sosial. Intensitas nyeri yang tidak ditangani dengan baik dapat menghambat proses pemulihan ibu pasca operasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecemasan terhadap intensitas nyeri pada ibu post sectio caesarea di RSUD Sayang Cianjur tahun 2026. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif. Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu post Sectio Caesarea di RSUD Sayang Cianjur sebanyak 66 orang, dengan jumlah sampel 30 responden menggunakan teknik accidental sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner PASS dan skala Numerik Rating Scale (NRS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami nyeri sedang sebanyak 24 responden (80%). mengalami kecemasan sedang sebanyak 14 responden (46,67%). Hasil analisis bivariat menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas nyeri dengan tingkat kecemasan pada ibu post sectio caesarea berdasarkan uji Fisher's Exact Test ($p = 0,770$). Disarankan agar tenaga kesehatan meningkatkan edukasi dan manajemen nyeri pada ibu post Sectio Caesarea guna membantu mempercepat proses pemulihan.

Kata kunci: NRS, PASS, Nyeri, Kecemasan, Post Sectio Caesarea

ABSTRACT

Sectio Caesarea (SC) is a surgical delivery procedure that can cause postoperative pain due to tissue damage. The intensity of pain in post-Sectio Caesarea mothers varies and is influenced by various factors such as age, parity, previous Sectio Caesarea experience, anxiety, and family and social support. The intensity of pain that is not handled properly can hinder the mother's postoperative recovery process. This study aims to determine the prevalence of anxiety and pain intensity in post-sectio caesarea mothers at Sayang Cianjur Hospital in 2026. This type of research uses a quantitative method with a descriptive design. The research will be carried out in April 2026. The population in this study is all post-Sectio Caesarea mothers at Sayang Cianjur Hospital as many as 66 people, with a sample of 30 respondents using accidental sampling techniques. Data collection was carried out using the PASS questionnaire and the Numerical Rating Scale (NRS). The results showed that most of the respondents experienced moderate pain as many as 24 respondents (80%). experienced moderate anxiety as many as 14 respondents (46.67%). The results of bivariate analysis showed that there was no significant relationship between pain intensity and anxiety level in post-sectio caesarean mothers based on the Fisher's Exact Test ($p = 0.770$). It is recommended that health workers improve education and pain management in post-Sectio Caesarea mothers to help speed up the recovery process.

Keywords: NRS, PASS, Pain, Anxiety, Post Sectio Caesarea

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan suatu proses yang dimulai dengan adanya kontraksi rahim yang menyebabkan dilatasi progresif dari serviks, kelahiran bayi, dan kelahiran plasenta, dan proses tersebut merupakan proses alamiah. Metode persalinan dapat dilakukan secara normal atau dengan pembedahan yang dilakukan secara buatan yang dikenal dengan istilah Sectio Caesarea (SC). Sectio Caesarea adalah suatu cara melahirkan janin dengan membuat sayatan pada uterus melalui dinding depan perut dan vagina untuk mengeluarkan janin dan plasenta secara utuh (Safitri dan Andriyani, 2024).

Lamanya persalinan, riwayat operasi caesar sebelumnya, preeklampsia, placenta previa, kesulitan persalinan, kehamilan kembar, risiko janin, keterlambatan kelahiran, kelainan posisi janin, dan ketuban pecah dini merupakan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya persalinan SC. Resiko yang tinggi pada ibu dengan preeklampsia bisa membahayakan ibu dan bayi sehingga di butuhkan penanganan yang optimal untuk mencegah resiko tersebut. Jika dalam waktu 24 jam ibu

tidak dapat melahirkan secara normal, maka salah satu tindakan alternatif dengan melakukan operasi sectio caesarea (Whatina dkk, 2023).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan standar operasi Sectio Caesar di banyak negara sekitar 10-15% per kelahiran. Pada tahun 2021, operasi Caesar terus meningkat secara global, saat ini mencakup 1 dari 5 (21%) dari seluruh persalinan (Unairnews, 2023). Menurut survey SKI 2023 dari Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan di Indonesia terdapat 25, 9% persalinan dilakukan dengan metode Sectio Caesarea (Yashilva, 2024). Menurut data RISKESDAS 2021 menunjukan bahwa di Jawa Barat sekitar 15,5% persalinan dilakukan dengan metode Sectio Caesarea (SC) (Handayani, 2025). Data hasil laporan rekam medik di RSUD Sayang Cianjur tercatat bahwa angka persalinan dengan Sectio Caesarea pada periode Januari-Desember 2025 sebanyak 806 orang (Rekam Medik, 2025).

Pada tindakan post sectio caesarea(SC) akan memberikan suatu efek yaitu efek ibu akan merasakan sensasi nyeri, pada pasien post section caesarea (SC)

seringkali mengalami nyeri hebat meskipun tersedia obat –obat analgesik yang efektif, sekitar 60% pasien post sectio caesarea (SC) masih mengalami nyeri dalam 24-48 jam pertama postpartum, Intensitas nyeri yang dirasakan setiap ibu berbeda-beda, tergantung pada berbagai faktor seperti kondisi fisik, usia, paritas, kecemasan, pengalaman sebelumnya, dukungan keluarga serta manajemen nyeri yang diberikan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa nyeri bersifat subjektif dan dipengaruhi oleh faktor biologis, psikologis, dan sosial. bila nyeri tidak dapat ditangani maka ibu akan mengalami kesakitan atau ketidaknyamanan dan bahkan akan menghambat proses pemulihan pada ibu (Damayanti dan Nurrohmah, 2023).

Oleh karena itu, penting untuk mengetahui gambaran risiko intensitas nyeri dan tingkat kecemasan pada ibu post sectio caesarea agar tenaga kesehatan dapat memberikan intervensi yang tepat dalam manajemen nyeri. dengan 3 pengelolaan nyeri yang optimal diharapkan proses pemulihan ibu dapat berjalan lebih cepat dan

kualitas ibu meningkat (Kemenkes, 2022).

Berdasarkan hasil survey penulis pada tanggal 16 April 2026 tentang intensitas nyeri dan tingkat kecemasan pada ibu post Sectio Caesarea di RSUD Sayang Cianjur sebelum dilakukan penelitian didapatkan 5 orang ibu post Sectio Caesarea yang mengeluhkan nyeri dan mengalami kecemasan, sehingga mempengaruhi percepatan penyembuhan. Karena di RS sendiri tidak dilakukan pengukuran intensitas nyeri dan tingkat kecemasan hal tersebut menjadi dasar peneliti tertarik mengambil judul mengenai Hubungan Tingkat Kecemasan terhadap intensitas nyeri pada ibu post sectio Caesarea.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan Adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian deskriptif pengambilan data dengan cara memberikan kuesioner kepada responden.

Populasi merupakan keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang berkarakteristik serta berkualitas yang

telah ditetapkan peneliti untuk diteliti kemudian ditarik kesimpulan (Anggraeni et al, 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas post SC yang mengalami nyeri di RSUD Sayang Cianjur April 2025 sebanyak 66 orang.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian (Amin dkk, 2023). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu pengambilan sampel secara *aksidental* (*accidental*), dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau bersedia di suatu tempat, sesuai dengan konteks penelitian. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 responden.

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah ibu post SC hari ke 1-3, ibu post SC yang mengalami nyeri, bersedia jadi responden, ibu post SC tanpa Komplikasi dan Status Kesadaran Composmentis.

Prosedur dalam penelitian ini adalah pengumpulan data menggunakan kuesioner karakteristik responden, **Numeric Rating Scale (NRS)** untuk mengukur intensitas

nyeri, dan **Perinatal Anxiety Screening Scale (PASS)** untuk mengukur tingkat kecemasan. Data yang diperoleh selanjutnya diolah melalui proses *editing*, *coding*, *entry*, *cleaning*, dan dianalisis secara univariat dan bivariat untuk menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Intesitas Nyeri Ibu
Post Sectio Caesarea di RSUD Sayang Cianjur

No	Intesitas Nyeri	F	%
1	Tidak Ada Nyeri (0)	0	0
2	Nyeri Ringan (1-3)	1	3,33
3	Nyeri Sedang (4-6)	24	80
4	Nyeri Parah (7-10)	5	16,67
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 30 responden didapatkan tidak ada nyeri terdapat 0 responden (0%), yang mengalami nyeri ringan terdapat 1 responden (3,3%), yang mengalami nyeri sedang terdapat 24 responden (80%) dan yang mengalami nyeri parah terdapat 5 responden (16,67%). Maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kelompok intensitas nyeri sedang lebih banyak dibandingkan dengan kelompok lainnya.

Hasil ini sejalan dengan teori nyeri yang dikembangkan oleh Good (2004) sebagaimana diulas oleh Rachmawati (2008), yang menjelaskan bahwa nyeri pascabedah merupakan fenomena multidimensi yang melibatkan komponen sensori akibat kerusakan jaringan serta komponen afektif berupa distress emosional. Sayatan pada dinding abdomen dan uterus saat tindakan Sectio Caesarea merangsang serabut saraf nyeri sehingga menimbulkan persepsi nyeri yang dapat dijelaskan melalui teori gerbang kendali (*gate control theory*) dari Melzack dan Wall, di mana intensitas nyeri yang dirasakan bergantung pada keseimbangan aktivitas serabut saraf besar dan kecil pada kornu dorsalis medula spinalis (Rachmawati, 2008). Temuan ini sejalan dengan penelitian Safitri dan Andriyani (2024) di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar yang juga menemukan mayoritas ibu post Sectio Caesarea mengalami nyeri kategori sedang, serta sejalan dengan pernyataan Damayanti dan Nurrohmah (2023) bahwa sekitar 60% ibu post SC masih merasakan nyeri pada 24-48 jam pertama meskipun telah mendapatkan analgesik. Dominasi nyeri sedang pada penelitian ini diduga berkaitan dengan waktu pengukuran yang dilakukan pada hari ke-1 sampai ke-3 pascaoperasi, yaitu periode saat efek anestesi mulai berkurang namun proses penyembuhan luka insisi belum optimal. Intensitas nyeri yang dirasakan juga

dipengaruhi oleh faktor individual seperti ambang nyeri, paritas, pengalaman operasi sebelumnya, serta dukungan psikososial, sehingga variasi nyeri antarresponden merupakan hal yang wajar terjadi.

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan Ibu *Post Sectio Caesarea* pada Intesitas Nyeri di RSUD Sayang Cianjur

No	Tingkat Kecemasan	F	%
1	Tidak Ada Kecemasan (0-20)	2	6,67
2	Kecemasan Ringan (21-26)	5	16,67
3	Kecemasan Sedang (27-40)	14	46,67
4	Kecemasan Berat (31-93)	9	30
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 30 responden didapatkan tidak ada kecemasan terdapat 2 responden (6,67%), yang 43 mengalami kecemasan ringan terdapat 5 responden (16,67%), yang mengalami kecemasan sedang terdapat 14 responden (46,67%), yang mengalami kecemasan berat terdapat 9 responden (30%), Maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kelompok kecemasan sedang lebih banyak dibandingkan dengan kelompok lainnya.

Kecemasan pada ibu post *Sectio Caesarea* umumnya dipicu oleh ketidaknyamanan fisik akibat nyeri luka operasi, kekhawatiran terhadap proses penyembuhan, serta tuntutan peran baru sebagai ibu nifas yang harus segera beradaptasi dengan perawatan bayi. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fransysca (2024) di RSUD Delima Tembung, yang juga menemukan bahwa proporsi terbesar ibu post operatif *Sectio Caesarea* berada pada kategori kecemasan sedang. Kecemasan sedang pada periode nifas awal dapat dipahami sebagai respons psikologis yang wajar terhadap perubahan fisiologis pascaoperasi, rasa nyeri yang masih dirasakan, serta tuntutan adaptasi peran sebagai ibu baru. Namun demikian, temuan bahwa masih terdapat 9 responden (30%) dengan kecemasan berat perlu menjadi perhatian tenaga kesehatan, mengingat kecemasan yang tidak tertangani dapat memperlambat proses pemulihan fisik, mengganggu produksi ASI, serta meningkatkan risiko postpartum blues (Kemenkes RI, 2022). Oleh karena itu, deteksi dini kecemasan

menggunakan instrumen seperti PASS penting dilakukan secara rutin pada ibu post SC agar intervensi psikoedukasi dapat diberikan secara tepat waktu.

Tabel 3

Hubungan kecemasan terhadap intensitas nyeri pada Ibu Post Sectio Caesarea di RSUD Sayang Cianjur

Intesitas Nyeri	Tidak ada kecemasan n (%)	Kecemasan Ringan n (%)	Kecemasan Sedang n (%)	Kecemasan Berat n (%)	Total	p-value*
Nyeri sedang	2 (8,0)	5 (20,0)	11 (44,0)	7 (28,0)	25 (100)	0,770
Nyeri berat	0, (0,0)	0 (0,0)	3 (60,0)	2 (40,0)	5 (100)	
Total	2 (6,7)	5 (16,7)	14 (46,7)	9 (30,0)	30 (100)	

Keterangan: p-value berdasarkan *Fisher's Exact Test*

Berdasarkan Tabel 3, sebagian besar responden dengan nyeri sedang mengalami kecemasan sedang, yaitu sebanyak 11 responden (44,0%), sedangkan pada responden dengan nyeri berat, sebagian besar juga mengalami kecemasan sedang, yaitu sebanyak 3 responden (60,0%). Hasil uji Fisher's Exact Test menunjukkan nilai $p = 0,770$ ($p > 0,05$), sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas nyeri dengan tingkat kecemasan pada ibu post Sectio Caesarea di RSUD Sayang Cianjur Tahun 2026. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak.

Tidak adanya hubungan yang signifikan antara intensitas nyeri dan tingkat kecemasan pada penelitian ini berbeda dengan sejumlah penelitian sebelumnya. Penelitian Apriansyah dkk (2015) di RS Muhammadiyah Palembang, penelitian Saputra dkk (2023) pada pasien *Sectio Caesarea* dengan anestesi spinal, serta penelitian Wandana dkk (2023) pada pasien bedah non-emergensi, masing-masing melaporkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dan intensitas nyeri pascaoperasi. Namun demikian, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Junaidi dan Sauni (2025) di RSUD Torabelo yang juga tidak menemukan hubungan signifikan antara tingkat kecemasan dan intensitas nyeri pada pasien post operasi ($p = 0,935$). Perbedaan hasil antarpelitian ini kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa faktor metodologis. Penelitian yang menemukan hubungan signifikan umumnya mengukur kecemasan pada periode pra operasi, saat kecemasan lebih dipengaruhi oleh

ketidakpastian dan antisipasi terhadap prosedur pembedahan, sedangkan penelitian ini mengukur kecemasan pada periode pascaoperasi hari ke-1 sampai ke-3, saat sumber kecemasan telah bergeser ke aspek pemulihan luka dan peran sebagai ibu baru. Selain itu, jumlah sampel yang relatif kecil ($n=30$) serta teknik *accidental sampling* yang digunakan berpotensi membatasi kekuatan statistik untuk mendeteksi hubungan antarvariabel. Manajemen nyeri farmakologis yang cukup optimal di RSUD Sayang Cianjur turut dimungkinkan meredam persepsi nyeri sehingga tidak sepenuhnya sejalan dengan tingkat kecemasan yang dialami responden. Sekalipun secara statistik tidak signifikan, secara klinis nyeri dan kecemasan tetap merupakan dua kondisi yang saling memengaruhi dan perlu dikelola secara bersamaan, karena keduanya sama-sama dapat menghambat proses pemulihan ibu post *Sectio Caesarea* (Kemenkes RI, 2022).

DAFTAR PUSTAKA

- Apriansyah, A., Romadoni, S., & Andrianovita, D. (2015). Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Pre-Operasi dengan Derajat Nyeri pada Pasien Post Sectio Caesarea di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2014. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 2(1), 1-9.
- Damayanti, A. P., & Nurrohmah, A. (2023). Penerapan Terapi Foot Massage Untuk Mengurangi Nyeri pada Pasien Post Sectio Caesarea di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(3), 433-441.
- Fransysca. (2024). Tingkat Kecemasan Ibu Post Operatif Sectio Caesarea di RSU Delima Tembung Tahun 2024. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*.
- Handayani, L. (2025). Analisis Asuhan Keperawatan pada Ny. E dengan Nyeri Post Sectio Caesarea dalam Penerapan Terapi Foot Massage di Ruang Siti Khodijah RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat (Doctoral dissertation, Universitas Bhakti Kencana).
- Kemenkes RI (2022). Manajemen Nyeri. Direktorat Jenderal pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Junaidi, & Sauni, P. Y. (2025). Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Intensitas Nyeri pada Pasien Post Operasi di Rumah Sakit Umum Daerah Torabelo Kabupaten Sigi. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(6), 3154-3158.
<https://doi.org/10.56338/jks.v8i6.7749>
- Rachmawati, I. N. (2008). Analisis Teori Nyeri: Keseimbangan antara Analgesik dan Efek Samping. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12(2), 129-136.
- Safitri, N. D., & Andriyani, A. (2024). Penerapan Mobilisasi Dini terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Post Sectio Caesarea di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar. *Nursing Applied Journal*, 2(4), 63-73

- Saputra, Y., Sumarni, T., & Khasanah, S. (2023). Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Tingkat Nyeri Post Operatif Sectio Caesarea Teknik Anestesi Spinal. *Viva Medika: Jurnal Kesehatan, Kebidanan dan Keperawatan*, 16(2), 160-167.
- Unairnews. (2023, Desember 13). Analisis Angka Kejadian dan Sumber Pembiayaan Operasi Caesar Menggunakan Sistem Klasifikasi Robson. Universitas Airlangga.
- Wandana, A. K., Wibowo, C. P., Handayani, S., Cahyono, A., Astuti, A., Ariyati, T., & Sevriana, E. S. (2023). Hubungan Kecemasan Pra-Operasi dan Karakteristik Individu terhadap Intensitas Nyeri Pasca-Operasi Pasien Bedah Non Emergensi dengan Teknik Anestesi Spinal di Soerojo Hospital. *Jurnal Anestesi Perioperatif*, 11(3), 131-138.
- Wathina, dkk. (2023). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan persalinan Sectio Caesarea, Universitas Nurul jaded, Probolinggo
- Yashilva , W. (2024, Agustus 6). Survei SKI 2023: 70% Ibu di Indonesia Melahirkan Secara Normal. GoodStats.